

BAB III

METODE PENELITIAN

Terdapat tiga aspek yang akan dijelaskan pada bagian ini yakni: bagaimana desain penelitian yang akan digunakan, mendeskripsikan dengan jelas berkenaan dengan data dan sumber penelitian serta alat analisis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

1.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analisis pragmatik: disfemisme* yang akan menganalisis komentar warganet yang berisi ujaran kebencian pada kolom komentar *Youtube* acara debat politik ILC terkait tema terorisme, radikalisme dan agama. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Cresswell (1998:18) penelitian kualitatif ialah “... *an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a sosial human problem*”. Berarti penelitian kualitatif didasarkan pada eksplorasi permasalahan sosial manusia. Kemudian penelitian ini berusaha untuk memaparkan secara jelas dan mendeskripsikan data hasil temuannya (Nasution 2003:24). Pendapat lain berkenaan dengan deskriptif kualitatif disampaikan Sugiyono (2005) yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Bodgan & Biklen (dalam Khotimah, 2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berupaya mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah data dan menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain, dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data. Sehingga metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dianggap paling sesuai dalam

melakukan penelitian dengan judul “*Disfemisme: Analisis Ujaran Kebencian Dalam kolom Komentar Youtube Akun ILC Debat Politik 2019*”.

Kualitatif mencoba menganalisis yang berkaitan dengan proses penyelidikan dan interpretasi data dengan tujuan untuk mendapatkan makna, memperoleh pemahaman, dan menumbuhkan pengetahuan empiris (Corbin dan Strauss, 2008). Sehingga, jenis penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan bentuk dari ujaran kebencian yang tercantum pada kolom komentar waganet akun *youtube* ILC. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, klasifikasi, analisis, dan interpretasi. Penelitian ini berfokus mengungkap bagaimana ujaran kebencian disampaikan netizen, kemudian mengelompokkan ujaran tersebut berdasarkan jenis, dan Daya Ilokusi pada ujaran kebencian yang terkandung dalam kolom komentar tersebut.

1.2 Teknik Penelitian

1.2.1 Data dan Sumber Data.

Menurut Lofland & Lofland (1984) yang dikutip dari Moleong (2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Adapun data pada penelitian ini berupa ujaran atau komentar utama netizen yang terdapat pada 4 (empat) tayangan akun *youtube* ILC yang mengangkat tema terorisme, radikalisme dan agama, dengan judul sebagai berikut:

1. Perlukah Reuni 212

Tayangan ini berisi perdebatan yang berkaitan tentang perkumpulan umat muslim yang diadakan pada tanggal 2 desember sejak tahun 2016, sebagai momentum dan teguran terhadap penista agama. Serta aksi solidaritas terhadap pembelaan agama.

2. Ust Ba’asyir Bebas: Tidak

Pemilihan tayangan ini sebagai salah satu data yang mewakili tema terorisme, yang mana ust Ba’asyir hingga saat ini ditahan berkaitan dengan kasus terorisme, namun demikian berdasarkan pemaparan nara sumber yang dihadirkan kedalam acara tersebut, menyatakan bahwa tuduhan terhadap ust Ba’asyir tidak dapat dinyatakan kebenarannya, setelah melaksanakan seperempat dari masa tahanan, ust Ba’asyir dinyatakan dapat menjalani masa tahanan rumah mengingat kondisi kesehatan beliau, pemaparan ini juga di

sampaikan oleh bapak Presiden RI yang menyatakan bahwa ust Ba'asyir dapat di pindahkan menjadi tahanan lepas sebagai bentuk empati dan prike-manusiaan, masa tahanan lepas ini dapat berlaku apabila aturan aturan telah terpenuhi. Kenyataannya, hingga saat ini ust Ba'asyir tetap menjalani masa hukuman didalam tahanan. Selain mengangkat tema terorisme, tayangan ini juga berkenaan dengan diskriminasi terhadap ulama.

3. Misteri Penusuk Wiranto.

Tayangan ini merangkup tema radikalisme dan terorisme, tayangan ini dianggap menarik untuk ditayangkan karena terjadinya insiden penusukan terhadap Menkopolkam di Pandeglang, disinyalir penusukan ini dilatarbelakangi oleh sekelompok pihak yang menganut paham terorisme, hal ini dinyatakan karena pelaku penusukan rajin mengikuti pengajian di lingkungannya.

4. Apa dan Siapa yang Radikal?

Cadar dan celana cingkrang merupakan salah satu sunnah yang mulai banyak dilakukan masyarakat muslim dewasa ini, namun demikian ucapan menteri Agama terkait radikalisme, pelarangan penggunaan cadar dan celana cingkrang dikalangan ASN dan penggunaan atribut agama (khususnya agama Islam) memancing beragam komentar masyarakat. Pada tayangan ini beberapa nara sumber memaparkan pandangan masing masing terkait pernyataan tersebut.

Data ini kemudian di kategorikan kedalam beberapa bentuk ujaran kebencian berupa kata, frasa, dan kalimat. Selain itu ujaran atau komentar netizen yang menggunakan kata kata maupun kalimat yang diperkasar. Menurut Laili (2017) mengungkapkan penggunaan bahasa baik kata, frasa, klausa atau kalimat yang kasar dan tidak sopan serta cenderung menyakitkan atau mengganggu orang lain dikategorikan sebagai defimisme. Ujaran kebencian ini kemudian direalisasikan baik dengan menggunakan kata makian, penggunaan nama hewan atau binatang, hasutan serta komentar yang mengandung do'a atau sumpah serapah kepada individu atau kelompok yang hadir dalam acara tersebut. Ujaran ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya merujuk kepada penelitian sebelumnya dan surat edaran kebencian SE/6/X/2015 ujaran kebencian (*hate speech*) yang

mana terdiri dari ujaran yang mengandung unsur menghina, mencemarkan nama baik, menista, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut atau menyebarkan berita bohong. Langkah selanjutnya adalah melihat dan menganalisis Daya Ilokusi yang terdapat dalam ujaran kebencian yang disampaikan netizen pada kolom komentar tersebut. Sedangkan untuk sumberdata dari penelitian ini memanfaatkan beberapa tayangan pada akun *youtube* ILC debat politik.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik baca, pilah, catat dan teknik analisis kajian isi. Teknik ini digunakan untuk menghimpun empat tayangan youtube yang di anggap terkait tema terorisme, radikalisme, dan agama yang memiliki data dengan ujaran kebencian. Kevalitan data data ini di verifikasi dengan menggunakan triangulasi teori. Menurut linawati (2017) triangulasi teori dilakukan dengan cara mengecek dan mengaitkan data terkait dengan teori dalam buku buku tersebut. Selain itu, sehubungan dengan ujaran kebencian yang dilontarkan netizen dalam kolom komentar tayangan youtube ILC. Menurut (Moleong, 2011) Teknik yang paling umum digunakan dalam dokumentasi adalah *content analysis* atau kajian isi. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dalam satu waktu karena seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berada dalam satu situs *on line* yakni pada akun ILC pada *Youtube*, sedangkan sampel dalam komentar tersebut akan dipilih dan dipilah secara purposive.

1.3 Teknik Pengolahan Data

1.3.1 Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dari Milles and Huberman (2014) yaitu;

3.3.1.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan beberapa sampel komentar warga net pada akun ILC obrolan/ debat politik di *Youtube* yang mengandung unsur kebencian. Setelah pengelompokan data peneliti kemudian memilih beberapa sampel data untuk dianalisis. Adapun data komentar yang di ambil adalah postingan

tayangan ILC yang berada dalam tahun 2017-2019 dengan mengangkat tema terorisme, radikalisme, dan agama.

3.3.1.2 Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data dengan melakukan beberapa tahapan. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan transkrip terhadap isi tayangan, transkrip data tersebut berguna untuk mengetahui konteks tuturan dan kontek dari ujaran kebencian yang dituturkan netizen. Dalam menganalisis data, data ujaran kebencian yang diperoleh pada kolom komentar youtube acara ILC akan di analisis berdasarkan konteks tuturan dan tayangan tersebut. Selanjutnya data akan diverifikasi dengan menggunakan triangulasi teori yang mana data ujaran kebencian yang sudah diketahui konteksnya tersebut di analisis berdasarkan teori teori sebelumnya. Analisis tersebut kemudian mendapatkan beberapa hasil berupa ujaran kebencian yang direalisasikan netizen berdasarkan kata, frasa, dan kalimat. Setelah mengetahui konteks tuturan dan tayangan tersebut, penulis akan mendeskripsikan jenis ujaran kebencian yang terdapat pada kolom komentar ILC youtube terkait tayangan yang memuat tema radikalisme, terorisme dan agama. Ujaran kebencian yang didapat pada kolom komentar tersebut di analisis dan diklasifikasikan berdasarkan surat edaran kapolri terkait ujaran kebencian (*hate speech*) dan dua penelitian sebelumnya. Terakhir guna melihat Daya Ilokusi dari ujaran kebencian yang terdapat pada kolom komentar tersebut, penulis menggunakan teori Searle yang mendeskripsikan Daya Ilokusi kedalam beberapa kategori yakni : Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif dan Deklarasi.

3.3.1.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan semua proses diatas peneliti kemudian akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang berupa temuan data dan hasil akhir dari penelitian tersebut.

